

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada bab I di atas, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus khususnya dalam mengetahui kemampuan dan faktor pendukung terbentuknya resiliensi diri santri anak-anak di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Penelitian ini berusaha memaparkan resiliensi diri santri kemudian dijabarkan secara deskriptif dan dianalisis berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dari lapangan.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih lengkap, jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilaksanakan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak, yang berada di Jl. KH. Arwani Amin Krandon Kudus. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023.

### **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian adalah keseluruhan objek yang didalamnya terdapat beberapa narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi-informasi mengenai masalah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan.

---

<sup>1</sup> John W. Creswell, *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed teorj*. Acmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 4.

Informan adalah orang yang dipilih dan dipercaya untuk menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian.<sup>2</sup> Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah konselor pondok, ustadz pendamping santri dan wali murid yang putranya akan dijadikan objek penelitian. Objek penelitian (partisipan) dalam penelitian ini antara lain santri anak-anak menghafal Al-Qur'an di PTYQA, sebagai partisipan utama dalam penelitian ini. Untuk mengetahui resiliensi santri serta faktor pendukung dan penghambatnya.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data menjadi sumber di dapatkannya informasi mengenai tema penelitian yang sedang dikaji. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon.<sup>3</sup> Sehingga dalam penelitian ini sumber datanya disebut dengan responden dimana data yang didapatkan dari responden terbagi kedalam dua jenis yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer, yaitu disebut juga data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.<sup>4</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari Sebagian santri di PTYQA Krandon Kudus yang nantinya akan diposisikan sebagai partisipan (objek) penelitian mengenai resiliensi santri anak menghafal Al-Qur'an.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari surat kabar, majalah. Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Sumber data

<sup>2</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hal. 216

<sup>3</sup> Suharsini Arikunto, Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172.

<sup>4</sup> Saifudin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

<sup>5</sup> Marzuki, *Metdologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, daftar nama santri, profil pondok tahfidh yanbu'ul Qur'an Kudus, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar yang ada di pondok pondok tahfidh yanbu'ul Qur'an Kudus tersebut.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, pengertian Teknik pengumpulan data adalah metode-metode yang bisa dipergunakan oleh peneliti sebagai sarana pengumpulan data, di mana metode tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>6</sup>

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian guna mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode-metode berikut:

### 1. Metode Observasi

Menurut Muhammad Ali dalam bukunya Mahmud "observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung". Mengamati dan mencatat secara sistematis tentang fenomena dilapangan disebut dengan observasi. Observasi dilakukan guna menemukan data dan informasi dari gejala kejadian-kejadian secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan.<sup>7</sup> Alat bantu yang sangat penting saat observasi adalah kamera dan buku catatan atau mencentang yang berisi objek atau kajian yang harus memiliki perhatian dan pengamatan khusus.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan berada di pondok pondok tahfidh yanbu'ul anak-anak Qur'an Kudus. Adapun observasi yang dilakukan yakni dengan mengamati kegiatan yang dilakukan di pondok pondok tahfidh yanbu'ul Qur'an anak-anak Kudus dengan melihat bagaimana resiliensi santri anak-anak tersebut.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet XII), 107.

<sup>7</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan sebuah Teknik untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab dari pihak peneliti ke pihak objek (narasumber) dengan sistematis yang berdasarkan pada pedoman wawancara untuk menjawab permasalahan penelitian, yang mana biasanya melibatkan dua orang bahkan lebih dalam proses tanya jawab tersebut.

Esterberg dalam buku Sugiono berpendapat bahwa adatiga macam wawancara, yaitu:

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara pasti dari sumber data yang memahami kondisi atau situasi lapangan. Cara untuk melakukan wawancara terstruktur maka peneliti harus menyiapkan instrument penelitian yang memuat pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan yang peneliti teliti. Setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawabannya. Selain menyiapkan pedoman wawancara, seorang peneliti juga menyiapkan alat perekam, kamera, brosur atau dokumen yang bisa membantu pelaksanaan wawancara.

### b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur lebih luas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

### c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu sebuah Teknik wawancara dengan tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap. Instrument yang berupa pedoman wawancara hanyalah sebatas garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan wawancara, pewawancara harus dapat menciptakan hubungan yang baik sehingga informan mau untuk bekerja sama dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang valid dan apa adanya. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 72-73.

terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuannya ialah untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.<sup>9</sup>

Wawancara ini menggunakan Bahasa sehari-hari dengan tujuan baik narasumber ataupun peneliti sama-sama nyaman dan berjalan dengan lancar. Wawancara yang peneliti tuju yaitu berkaitan dengan Resiliensi Santri Anak Penghafal Al- Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus.

Adapun informan penelitian ini ialah santri anak penghafal Al-Qur'an, pembimbing (ustadz/konselor pondok), serta stakeholder lainnya di PTYQA.

### 3. Metode Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi adalah sebuah rekaman atau catatan sebuah kejadian yang sudah berlalu yang berbentuk. Teknik dokumentasi merupakan sumber data pelengkap dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh peneliti akan lebih dipercaya sebab adanya dokumentasi. Dalam penggunaan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>10</sup> Teknik dokumentasi yaitu Teknik pengumpulan data melalui tahapan penyelidikan data mencakup kegiatan santri sehari-hari dalam menumbuhkan resiliensi dan data-data lain yang dibutuhkan selama penelitian.

Teknik ini digunakan untuk memperkuat dan menunjang berita yang diperoleh atas hasil interview dan observasi yang mana itu adalah gambar, sementara bentuk dokumentasi hasil interview adalah jawaban dari pertanyaan.

---

<sup>9</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 267.

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2015), 176.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Rencana uji keabsahan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Uji keabsahan data meliputi kredibilitas data, uji tranferabilitas data, uji depenabilitas dan uji konfirmabilitas.<sup>11</sup> Akan tetapi yang paling utama adalah uji kredibilitas data, dalam penelitian ini mengacu pada:

1. Memperpanjang pengamatan, hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang lebih kredibel dan lengkap.
2. Meningkatkan ketekunan. Hal ini dilakukan supaya peneliti dapat memperluas pemahaman dengan cara menelaah dan membaca seluruh catatan penelitian sehingga dapat memberikan deskripsi secara akurat dan sistematis tentang permasalahan yang peneliti teliti.
3. Triangulasi data, dengan pengujian triangulasi data maka peneliti menanyakan hal yang sama pada sumber yang berbeda.
4. Memakai refrensi sebagai alat pendukung guna membuktikan data yang diperoleh peneliti.
5. Pengecekan anggota (member check) yaitu mendiskusikan dengan sumber data sehingga tidak ada lagi sanggahan.<sup>12</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang terkumpul berupa gambar, kata-kata dan tidak berupa angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya, yang selanjutnya dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>13</sup>

Analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitati dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 246.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitati dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 270-276.

<sup>13</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduction, data display dan concluding darwing/verification.<sup>14</sup>

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, semakin banyak jumlah data yang di dapatkan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mendiskripsikan informasi-informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitati dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 246.